KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Top, Bantuan Alsintan Mampu Dongkrak Pendapatan Petani
Tanggal : Sabtu, 31 Juli 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Lirik Sektor Pertanian

Top, Bantuan Alsintan Mampu Dongkrak Pendapatan Petani

KEBIJAKAN pemerintah memberikan berbagai bantuan alat mesin pertanian (alsintan) seperti traktor dan mesin panen terbukti meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani. Hasil pertanian jadi berlimpah. Bahkan, sayur mayur bisa dipanen setiap tiga minggu sekali

Anggota Komisi XI DPR Marsiaman Saragih mengatakan, adanya bantuan alsintan beserta alat penunjang pertanian lainnya membuat para petani semakin terpacu mengolah lahannya. Pertanian dengan alsintan modern ini juga mampu menarik minat generasi muda, kaum milenial turun ke sawah.

"Petani juga tidak perlu memasarkan hasil panennya ke kota, karena sudah ada pengepul yang membeli hasil panen mereka dengan harga tinggi," kata Marsiaman saat menyerahkan bantuan alsintan di Desa Danau Lancang, Tapung Hulu, Kampar, Riau, kemarin.

Selain itu, wakil rakyat dari Dapil Riau II ini mendukung kebijakan pemberian bantuan sosial (bansos) kepada pengusaha mikro kecil dan menengah sebesar Rp 1,2 juta setiap bulan. Bantuan tersebut sangat berguna di tengah usaha mereka yang mandek akibat pandemi.

Dia pun berpesan agar bantuan ini dapat dimanfaatkan betul-betul untuk memenuhi kebutuhan harian dan menunjang usaha mereka. "Jangan sampai bantuan uang dibuat belanja di kota atau buat beli perhiasan untuk disimpan," pesannya.

Senada dilontarkan Anggota Komisi IV DPR Hermanto. Menurutnya, bantuan alsintan ini terbukti mampu memangkas ongkos produksi yang harus mereka keluarkan dalam bertani. Namun, bantuan alsintan ini milik negara yang harus dikelola dan dijaga baik.

"Alsintan ini aset negara yang diserahkan pengelolaannya kepada kelompok tani. Kelola amanah negara ini dengan sebaik-baiknya," pesan Hermanto dalam penyerahan bantuan alsintan kepada petani di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, kemarin.

Walau alsintan ini merupakan bantuan pemerintah, dia berpesan agar setiap kerusakan sedapat mungkin harus segera diperbaiki. Dengan demikian, alat ini bisa berumur panjang sehingga bisa memberikan kemanfaatan yang lama.

"Kalau ada suku cadangnya yang rusak, langsung diganti. Jangan tunggu sampai rusak parah," pesan politisi PKS ini.

Sementara, Direktur Alsintan Kementan Andi Nur Alam mengatakan, problem pertanian yang dihadapi saat ini adalah terjadinya penurunan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. Kondisi ini terjadi lantaran sektor pertanian dianggap kumuh, miskin, sehingga tidak menarik bagi generasi muda.

Pengolahan pertanian yang masih mengandalkan konvensional juga membuat biaya produksi pertanian mahal, sehingga berdampak pada keuntungan yang diterima petani.

"Karena itu, mekanisasi menjadi sangat penting untuk menarik minat generasi muda ke sektor pertanian, menurunkan biaya produksi, meningkatkan produktivitas, serta efisiensi tenaga kerja dan waktu," tegas Andi.

Andi menuturkan, Kementan telah melakukan perubahan kebijakan dalam alokasi belanja pertanian dengan mendistribusikan ribuan alsintan ke petani sejak 2015 hingga saat ini. Sudah belasan triliun rupiah yang telah digelontorkan negara untuk pengadaan alsintan ini. Hasilnya pun sangat terasa. Banyak generasi muda sudah mulai melirik sektor pertanian karena dianggap lebih modern dan menguntungkan.

Penggunaan alsintan terbukti mampu memberikan keuntungan berupa kenaikan produktivitas, penurunan biaya produksi, penurunan hasil susut pasca panen, efisiensi tenaga kerja dan juga waktu.

"Petani yang biasanya tanam sekali setahun, dengan alsintan bisa menjadi dua sampai tiga kali setahun," katanya. ■ KAL